

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dievaluasi lewat laporan keuangan yang disajikan sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemegang saham dalam kurun waktu tertentu. Proses penilaian tersebut dipengaruhi oleh sejumlah ukuran yang biasanya dipergunakan, yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, serta solvabilitas. Analisis rasio keuangan ialah suatu pendekatan yang melibatkan penghitungan serta penginterpretasian guna mengevaluasi kinerja serta kondisi keuangan perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2003:2018). Kinerja keuangan perusahaan ialah representasi kondisi finansial entitas yang dianalisis melalui berbagai instrumen analisis keuangan, sehingga memungkinkan penilaian terhadap tingkat kesehatan perusahaan yang merefleksikan capaian kinerja pada suatu kurun waktu. Terdapat perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang solid, sementara lainnya memperlihatkan performa yang kurang optimal. Fenomena tersebut tercermin dari indikator rasio keuangan dari mulai *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Satu di antara pendekatan yang bisa dipergunakan perusahaan guna mengevaluasi kinerja keuangannya ialah melalui analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara khusus pada sektor manufaktur di pengaruh oleh beragam aspek internal serta eksternal. Faktor internal seperti faktor manajemen dan kebijakan perusahaan, sedangkan faktor eksternal seperti ekonomi dan industri. Namun, penelitian tentang pengevaluasian kinerja keuangan perusahaan manufaktur mempergunakan metode rasio keuangan dan EVA masih belum banyak diadakan. Fenomena ini dapat dilihat dari kurangnya penelitian menyelidiki sejumlah faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Adapun tabel komponen laporan keuangan), PT Indofood Sukses Makmur (INDF), dari PT. Unilever (UNVR) Tbk dan PT Mayota Indah (MYOR) Tbk sebagai berikut.

Tabel I.1 Komponen laporan keuangan

| Komponen laporan Keuangan Keuangan |      |       |                          |                          |                         |                         |
|------------------------------------|------|-------|--------------------------|--------------------------|-------------------------|-------------------------|
| NO                                 | Kode | Tahun | Total Asset              | Penjualan                | Laba Bersih             | Hutang                  |
| 1                                  | INDF | 2019  | Rp 96,198,114,000,000.00 | Rp 76,592,955,000.00     | Rp 6,588,660,002.00     | Rp 41,996,071,000.00    |
|                                    |      | 2020  | Rp 16,313,651,600,000.00 | Rp 9,241,113,000.00      | Rp 8,752,066,000.00     | Rp 83,998,472,000.00    |
|                                    |      | 2021  | Rp 17,935,619,300,000.00 | Rp 12,127,419,000.00     | Rp 11,203,585,000.00    | Rp 92,724,082,000.00    |
|                                    |      | 2022  | Rp 18,043,330,000,000.00 | Rp 110,830,272,000.00    | Rp 10,853,116,000.00    | Rp 86,810,262,000.00    |
|                                    |      | 2023  | Rp 18,658,795,700,000.00 | Rp 111,703,611,000.00    | Rp 10,807,229,000.00    | Rp 86,123,066,000.00    |
| 2                                  | UNVR | 2019  | Rp 20,649,371,000,000.00 | Rp 42,922,563,000.00     | Rp 7,392,837,000.00     | Rp 15,367,509,000.00    |
|                                    |      | 2020  | Rp 20,534,632,000,000.00 | Rp 42,972,474,000.00     | Rp 7,163,536,000.00     | Rp 15,597,254,000.00    |
|                                    |      | 2021  | Rp 19,068,532,000,000.00 | Rp 39,545,959,000.00     | Rp 5,758,148,000.00     | Rp 14,747,263,000.00    |
|                                    |      | 2022  | Rp 18,318,114,000,000.00 | Rp 19,064,937,000.00     | Rp 5,364,761,000.00     | Rp 14,320,858,000.00    |
|                                    |      | 2023  | Rp 16,664,086,000,000.00 | Rp 19,194,514,000.00     | Rp 4,800,940,000.00     | Rp 13,282,848,000.00    |
| 3                                  | MYOR | 2019  | Rp 19,037,918,806,473.00 | Rp 25,026,739,472,547.00 | Rp 2,039,404,206,764.00 | Rp 9,137,978,611,155.00 |
|                                    |      | 2020  | Rp 19,777,500,514,550.00 | Rp 24,476,953,742,651.00 | Rp 2,098,168,514,645.00 | Rp 8,506,032,464,592.00 |
|                                    |      | 2021  | Rp 19,917,653,265,528.00 | Rp 27,904,558,322,183.00 | Rp 1,211,052,647,953.00 | Rp 8,557,621,869,393.00 |
|                                    |      | 2022  | Rp 22,276,160,695,411.00 | Rp 30,669,405,967,404.00 | Rp 1,970,064,538,140.00 | Rp 9,441,466,604,896.00 |
|                                    |      | 2023  | Rp 23,870,400,964,472.00 | Rp 31,485,008,185,525.00 | Rp 3,244,872,091,221.00 | Rp 858,831,577,576.00   |

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id)

Berdasarkan tabel fenomena di atas bahwa terdapat ketidak stabilan terhadap aset maupun laba yang diperoleh setiap tahunnya, dari tabel fenomena tersebut maka akan dapat dilihat untuk rasio keuangan serta economi value added terhadap setiap perusahaan. Pada PT Indofood Sukses Makmur laba yang didapat pada 2023 sebesar 10.807.229.000,00, pada perusahaan PT Unilever Tbk memperoleh laba pada tahun 2023 sebesar 4.800.940.000,00, serta pada PT Mayora Indah Tbk sebesar 3.244.872.091.221,00. Peningkatan positif terhadap laba pada periode 2023 menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan usahanya dengan baik. Maka dari itu dari data tersebut dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan ketiga perusahaan dengan mempergunakan Metode

Rasio Keuangan dan dengan EVA. Itulah sebabnya peneliti tertarik untuk meneliti terkait topik tersebut pada sejumlah perusahaan manufaktur di Indonesia. Temuan dari analisis rasio keuangan memiliki signifikansi tidak hanya untuk manajemen dan pihak yang memiliki sahamnya, namun pula berdampak pada pandangan entitas dari luar. Investor, sebagai ilustrasi, mempunyai kepekaan pada kondisi keuangan perusahaan yang menjadi objek pertimbangan investasi. Apabila kinerja keuangan dinilai tidak optimal, maka hal tersebut berpotensi menimbulkan sinyal negatif yang dapat mengurangi keyakinan investor terhadap prospek pengembalian dana yang mereka investasikan (Amatilah, Syarie, & Laksana 2021).

EVA ialah ukuran kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh melalui pengurangan *net operating profit after tax* (NOPAT) dengan biaya modal (*cost of capital*). EVA merepresentasikan indikator pembentukan nilai dari sebuah penanaman modal, di mana skor EVA yang positif mengindikasikan perusahaan berada dalam jalur yang konsisten melalui sasaran mengoptimalkan nilainya (Suripto, 2015). Baik analisis rasio keuangan maupun EVA termasuk ke dalam pendekatan yang digunakan untuk mengkaji kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan yang menerapkan metode *time series analysis* bisa menyajikan ilustrasi historis atas performa keuangan perusahaan, sementara melalui EVA yang berbasis pada konsep nilai (*value-based*), digunakan untuk mengevaluasi nilai tambah ekonomis yang didapat perusahaan yang merupakan perolehan dari operasional maupun strategi manajerial (Manik et al., 2016). Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah diatas peneliti ingin mengetahui dan meneliti kembali kinerja keuangan dalam industri manufaktur yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2019-2023 melalui metode Rasio keuangan dan EVA dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan pendadapan, laba bersih dan modal yang didapat perusahaan bisa memberi nilai tambah ekonomis ataukah tidak. Oleh karenanya, penelitian berjudul Analisis Komperatif Metode Rasio Keuangan Dan Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2023.

## I.2 Identifikasi Masalah

1. Penilaian kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI
2. Perbedaan kekuatan dan kelemahan antara metode rasio keuangan dan EVA dalam menilai kinerja keuangan
3. Kesesuaian antara hasil penilaian kinerja keuangan mempergunakan rasio keuangan dan EVA

## I.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perbandingan hasil analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI pada periode 2019-2023 (studi kasus PT Indofood Sukses Makmur (INDF), dari PT. Unilever (UNVR) Tbk dan PT Mayota Indah (MYOR) Tbk) menggunakan metode rasio keuangan dan EVA?
2. Apa perbedaan kekuatan dan kelemahan antara metode rasio keuangan dan EVA dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI pada periode 2019-2023 (studi kasus PT Indofood Sukses Makmur (INDF), dari PT. Unilever (UNVR) Tbk dan PT Mayota Indah (MYOR) Tbk)?
3. Apakah terdapat kesesuaian antara hasil penilaian kinerja keuangan mempergunakan rasio keuangan dan EVA pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI pada periode 2019-2023 (studi kasus PT Indofood Sukses Makmur (INDF), dari PT. Unilever (UNVR) Tbk dan PT Mayota Indah (MYOR) Tbk)?

## I.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI (studi kasus PT Indofood Sukses Makmur (INDF), dari PT. Unilever (UNVR) Tbk dan PT Mayota Indah (MYOR) Tbk) mempergunakan metode rasio keuangan dan metode EVA
2. Menganalisis kekuatan dan kelemahan antara metode rasio keuangan dan EVA menilai kinerja keuangan perusahaan.
3. Membandingkan kesesuaian antara hasil penilaian dengan menggunakan kedua metode

## I.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memperkaya ilmu atau tambahan wawasan serta sebagai tugas akhir kelulusan menempuh gelar S1

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

Sebagai tambahan referensi kepustakaan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bisa dijadikan acuan untuk peneliti berikutnya

## I.6 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung studi ini, peneliti menyertakan beberapa studi sebelumnya sebagai referensi. Studi-studi yang dinilai relevan dengan tema yang diamati pada penelitian ini telah disusun secara ringkas berbentuk tabel

Tabel I.2 Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti   | Judul Penelitian   | Variabel penelitian  | Hasil Penelitian   |
|---|--|--|--|
| Reni Anggraeni  | Analisis Komperatif metode Rasio Keuangan Dan Economic Value Added Terhadap Kinerja Perusahaan   | X1 = Metode Rasio Keuangan<br>X2 = Metode economi Value Added<br>Y = Kinerja Kuangan Perusahaan                  | Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, perusahaan terus positif kurun waktu 2017-2021, yang bermakna, bisnis bisa membentuk nilai tambah dan menjawab apa yang diharapkan investornya melalui perolehan cash in flow yang profit.   |
| Atti Rasnawati, Ade Jermawinsyah Zebua                        | Analisis komperatif Metode rasio keuangan dan Economic Value added ( EVA) untuk menilai kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT.Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2020 | X1 = Metode rasio Keuangan<br>X2 = Metode Econoic Value Added  | Temuan penelitian yakni melalui perhitungan rasio keuangan serta EVA, perbandingannya yakni PT indofood Sukses Makmur Tbk bernilai melebihi PT Sumber Alfaria Trijaya sekalipun kedua perusahaan bernilai positif  |
| Fitriani, Asep Saeful Falah                                   | Metode Economic Value Added (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate  | X1 = Economic Value Added (EVA)<br>Y = Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate | Temuan studi ini mengindikasikan, analisis kinerja keuangan mempergunakan EVA terhadap perusahaan yang dikaji mengindikasikan kriteria yang baik, ditunjukkan oleh nilai EVA yang melebihi nol ( $EVA > 0$ ). Kondisi ini mengindikasikan, perusahaan sukses mewujudkan nilai tambah ekonomis dalam operasionalnya |
| Putri Bungsu Siregar, Budi Gautama Siregar, Sarmiana Batubara | Analisis Komparatif Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Telkom, Tbk dan PT. XL Axiata, Tbk  | X1 = Economic Value Added (EVA) Pada PT. Telkom, Tbk dan PT. XL Axiata, Tbk<br>Y = Kinerja Keuangan              | Berdasarkan hasil studi yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS dan Excel, uji $t$ yang dilaksanakan menunjukkan terdapatnya perbedaan rerata yang signifikan dalam kinerja keuangan antara PT Telkom Tbk dan PT XL Axiata Tbk  |

## I.7 Teori Rasio Keuangan

Mengacu paparan Kasmir (2019), rasio keuangan ialah suatu aktivitas membandingkan data numerik yang tercantum pada laporan keuangan. Perbandingan tersebut bisa diterapkan pada unsur-unsur dalam satu jenis laporan keuangan maupun antarelemen yang terdapat pada berbagai jenis laporan keuangan

a. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio ini merujuk kepada rasio yang dipakai guna mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam membiayai operasional serta mengukur tingkat kecepatan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang berjangka pendek yang mendekati tempo

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$CR = \frac{\text{Current Asset (Aktiva Lancar)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilitas)}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{ATR} \quad \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio ini merujuk pada perbandingan yang menghitung berapa jauh aktiva perusahaan didanai oleh hutang

$$\text{Debt to Asset Ratio ; DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio ; DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengacu pada perbandingan yang menghitung kapabilitas perusahaan untuk memperoleh profit dan keputusan yang telah diambil untuk efisiensi manajemen

$$1) \text{ Return On Asset : } ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Return On Equity: } ROE = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

d. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio ini merujuk kepada rasio yang dipakai guna menilai kapasitas perusahaan pada proses menjalankan operasional kesehariannya, termasuk efektivitas dalam kegiatan penjualan, penagihan piutang, serta penggunaan asetnya

1. Fix Asset Turnover

$$FAT = \frac{\text{Sales (Penjualan)}}{\text{Total Fixed asset (Total Penjualan Asset Tetap)}} \times 100\%$$

2. Total Asset Turnover

$$TAT = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

## I.8 Teori Metode Economic Value Added

(Fitriani & Falah, 2023) menjabarkan, EVA termasuk metode yang dipakai guna mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui cara mengacu pada nilai tambah ekonomis yang diperoleh melalui pengurangan biaya modal. Biaya modal tersebut muncul sebagai konsekuensi dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat sejumlah tahapan yang perlu dilalui untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan mempergunakan pendekatan EVA, yaitu

1. Menghitung NOPAT (Net Operating After Tax)

$$\boxed{\text{NOPAT} = E \text{ BIT} (1-\text{Tax})}$$

2. Menghitung IC (Invested Capital)

$$\boxed{\text{Invested Capital} = \text{Kewajiban Jangka Panjang} + \text{Modal Sendiri (Ekuitas)}}$$

3. Menghitung WACC (Weighted Average Cost Of Capital)

$$\boxed{\text{WAAC} = \{D \times r_d (1-T_{ax})\} + (E \times r_e)}$$

4. Menghitung CC (Capital Charges)

$$\boxed{\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}}$$

## 5. Menghitung EVA ( Economic Value Added)

$$\text{Economic Value Added} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Keterangan:

a. Tingkat Modal (D)

$$D = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}} \times 100$$

b. Cost of Debt (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100$$

c. Tingkat Ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100$$

d. Cost of Equality

$$re = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Menurut (Sumarsan, 2013) : Perolehan perhitungan EVA diatas, bisa di artikan berupa:

1. Bila  $EVA > 0$ , mengindikasikan terjadinya nilai tambah ekonomis perusahaan, maka kinerja keuangannya dikatakan baik.
2. Bila  $EVA < 0$ , mengindikasikan tak terjadinya penciptaan nilai tambah ekonomis perusahaan, yang menandakan laba bersih perusahaan rendah serta kinerja keuangannya dikatakan belum baik.
3. Bila  $EVA = 0$ , mengindikasikan kedudukan impas perusahaan dikarenakan seluruh labanya sebatas mencukupi sebagai pembayaran kewajiban pada investor ataupun krediturnya.

## 1.9 Teori Laporan Keuangan

Mengacu pendapat (Ibrahim et al., 2021) Laporan keuangan sejatinya ialah produk dari rangkaian proses akuntansi yang dipakai guna menyampaikan informasi keuangan serta operasional perusahaan kepada pemangku kepentingan terkait.

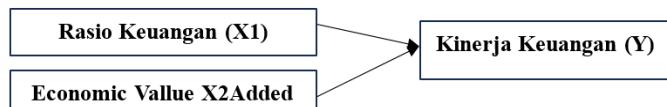
## 1.10 Teori Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan muasalnya dari istilah *performance* dan didefinisikan ialah capaian sebuah perusahaan dalam sebuah periode yang merefleksikan kondisi kesehatan perusahaan terkait. Pencapaian pada konteks ini mencakup efektivitas perusahaan dalam beroperasi bisa diketahui melalui aspek ekonomi ataupun manajemen. Oleh karena itu, penilaian kinerja bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian prestasi perusahaan (Pratiwi et al., 2014).

## 1.11 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pembahasan di atas, bisa diilustrasikan kerangka konseptual, yakni berupa:

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



## 1.12 Hipotesis Penelitian

Mengacu (Sugiyono, 2010), hipotesis merujuk pada jawaban sementara akan permasalahan yang diajukan sebagai pertanyaan, yang mana dinyatakan melalui kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah, adapun hipotesis yang diajukan, di antaranya:

H1 : Rasio Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Kinerja Keuangan

H2 : Economic Value Added (EVA) berpengaruh terhadap Nilai Kinerja Keuangan

H3 : Penggunaan Metode Rasio Keuangan, Economic Value Added, terhadap Nilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia